BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Paser merupakan wilayah dari Provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling selatan, berada tepat pada posisi 00 45"18,37" – 20 27" 20,82" LS dan 1150 36" 14,5" – 1660 57" 35,03"BT Kabupaten ini terletak pada ketinggian yang berkisar antara 0-500 m di atas permukaan laut. Iklim di daerah Kabupaten Paser banyak dipengaruhi oleh lintang dan topografi wilayahnya dengan suhu rata-rata tahunan adalah 25° C, sedangkan rata-rata curah hujannya adalah 222,9 milimeter. Luas Kabupaten Paser sebesar 11.603,94 Km^2 terdiri dari 10.851,18 Km^2 luas daratan dan 752,76 Km^2 luas lautan. Kabupaten Paser memiliki sungai yang cukup panjang dan lebar, diantaranya Sungai Kandilo dengan panjang 615 km, Sungai Telake dengan panjang 430 km, Sungai Kerang dan Sungai Apar Besar masing-masing dengan panjang 190 km dan 95 km. Secara umum, semua sungai di Kabupaten Paser bermuara ke Selat Makassar. Kabupaten Paser memiliki beberapa gunung/bukit diantaranya Kunut, Lumut, Beratus, Ketam, Sarimpaka, Melihat, Bawang, dan Buang (Paser dalam Angka 2010) Keadaan topografinya sendiri dibagi menjadi 2 (dua) yaitu bagian timur dan bagian barat. Bagian timur merupakan dataran rendah, landai hingga bergelombang, bentangan daerah ini dari utara hingga selatan, melebar di bagian selatan yang terdiri dari rawa-rawa dan

daerah aliran sungai serta jalan Negara Penajam – Kuaro – Kerang Dayo. Sedangkan bagian barat merupakan daerah dataran yang bergelombang, berbukit, dan bergunung sampai ke perbatasan Provinsi Kalimantan Selatan. Di daerah ini terdapat beberapa puncak yaitu Gunung Serumpaka dengan ketinggian 1.380 meter, Gunung Lumut (1.233 meter), dan Gunung Rambutan serta Gunung Halat dengan ketinggian di bawah 1.000 meter.

Formasi Geologi yang menyusun wilayah Kabupaten Paser berumur Mesozoikum (Pra Tersier yaitu jura dan Kapur) sampai Kenozoikum (Tersier dan Kuarter). Umurnya berkisar antara 210 juta tahun yang lalu sampai sekarang. Penyebarannya adalah sebagai berikut: wilayah bagian timur dominan tersusun oleh batuan-batuan yang berumurTersier dan Kuarter; wilayah bagian tengah dan barat dominan tersusun oleh batuan-batuan yang berumur Pra Tersier dan Tersier.

Secara eksploratif di daerah Kabupaten Paser terdapat beberapa jenis tanah dengan kondisi Kabupaten Paser memiliki ibu kota bernama Tana Paser (dulu Tanah Grogot). Kabupaten Paser secara administratif batas wilayahnya setelah mengalami pemekaran yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai dan Penajam Paser Utara,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasssar,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan,

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kota Baru, Provinsi Kalimantan Selatan.

Tanah Grogot adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Paser dengan luas wilayah 33.58 km^2 dan berjumlah penduduk sebanyak 63.311 jiwa kondisi kota Tanah Grogot semakin ramai setelah dihuni oleh orang Bugis, selanjutnya dating juga orang Banjar, Jawa dan sebagainya yang menyebabkan penduduk kota Tanah Grogot semakin banyak penduduk tersebut lebih dominan orang Bugis.Undang-Undang Nomor 27 tahun 1959 pada tanggal 29 Desember 1959, Kota Tanah Grogot diresmikan terdiri 14 desa yaitu, Kelurahan Tanah Grogot Sendiri, Desa Janju,Desa Sempulang, Desa Tepian Batang, Desa Tanah Periuk, Desa Pepara, Desa Sungai Tuak , Desa Rantau Panjang, Desa Jone, Desa Padang Pangrapat, Desa Muara Paser, Desa Sungai Langir, Desa Perepat, Desa Pulau Rantau.

Desa Tanah Periuk adalah satu dari 14 (empat belas) Desa yang ada di wilayah Kecamat Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Propinsi Kalimantan Timur. Desa Tanah Periuk sudah ada sejak pemerintahan kolonial Belanda pada saat itu yang dijabat dengan kepala kampung bernama Andi Hamma sekitar tahun 1900, digantikan oleh Aji Tipur pada tahun 1920 sekitar tahun 1940 menjabat Pua Side, tahun 1950 digantikan oleh Ambo Sade sebagai Pembakal sampai 1953, kemudian dilanjut oleh Samsong dari tahun 1953 sampai 1965, pada tahun 1965 sampai 1999 dijabat H.Karim sebagai kepala desa, pada tahun 1999 dijabat Pj Sugiarto selama 2 tahun sampai 2001,

kemudian diganti dengan Haris sampai than 2006, Pj H. Imran Taha sampai 2008, Sumargono dari tahun 2008 sampai 2014 dan sekarang Pj Mariyansyah sampai 2016.

Desa Tanah Periuk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser yang memiliki penduduk sebanyak 3.195 jiwa dengan rincian jumlah Laki – laki sebanyak 1.673 Jiwa, perempuan sebanyak 1.522 Jiwa yang terhimpun dalam Kepala Keluarga. Desa Tanah Periuk memiliki luas 6,74 km^2, yang secara topografi dengan Ketinggian 10 sampai dengan 40 m dari permukaan laut. Kemiringan 0 sampai dengan 15 derajat dimana keadaan tanah rawa. Masyarakatnya sebagian besar petani yang bersawah dan serta bertempat tinggal di rawa . Sebagian kecil berkerja di Perusahan Tambang Pasir Golongan C (sumber data : Monografi desa tahun 2015).

Sejarah kebencanaan desa Tanah Periuk bencana banjir besar pada tahun 1963,1973, dan 1983 dengan ketingian lebih dari 2 meter sehingga banyak rumah penduduk tenggelam, banjir yang sedang terjadi setiap tahunnya yang merugikan masyarakat. kekeringan yang terjadi kemarau panjang selama Sembilan bulan pada tahun 1961 pada tahun 1971 dan 1981 kemarau terjadi selama tujuh bulan yang sangat merugikan dan pada tahun 90 an kemarau mulai berkurang selama enam bulan, pada tahun 2005 terjadi lagi kemarau selama lima bulan, pada tahun 2014 selama lima bulan dan pada tahun ini yaitu 2015 terjadi kemarau yang sudah berjalan enam bulan dan

sekarang masih berkelanjutan.bencana kebakaran hutan dan lahan yang terjadi pada tahun 1961,1971,1981 dan 2015 akibat kemarau panjang dan kurangnya kesadaran pembukaan lahan dengan membakar . Kebakaran pemukiman pada tahun 1975 menghanguskan 1 unit rumah ,1990 menghanguskan 1 unit rumah ,2000 terjadi kebakaran gudang kayu ,mes pekerja dan molding, 2010 menghanguskan 3 unit rumah,dan 2014 menghanguskan 3 unit rumah.

Profil kebencanaan yang mungkin terjadi di Desa Tanah Periuk ini meliputi banjir, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan dan kebakaran pemukiman, abrasi, cuaca ekstrim. Disamping itu Desa Tanah Periuk ini di kelilingi Sungai Kandilo dengan Seratai oleh sehingga sering terkena bencana banjir.

Dampaknya yang mungkin terjadi akibat bencana adalah kerusakan harta benda, ancaman jiwa dan kerusakan lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam susun Rencana Penanggulang Bencana (RPB) tingkat Desa Tanah Periuk

Masyarakat yang ada di pedesaan menjadi fokus utama pemberdayaan karena masyarakat di desa merupakan penerima dampak langsung dari bencana dan sebagai pelaku langsung yang akan merespon bencana yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan semua potensi sumberdaya yang dimiliki, masyarakat desa dapat menjadi tangguh terhadap dampak

bencana, sehingga risiko korban jiwa, kerugian harta, dan lain-lain dapat diperkecil atau bahkan dihindari. Jika suatu desa telah dapat melakukan hal tersebut, desa tersebut dapat diklasifikasikan desa tangguh bencana.

Desa Tangguh Bencana adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghindari ancaman bencana serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk desa tangguh bencana tersebut dilakukan program Desa Tangguh Bencana (Destana). Pelaksanaan program ini tidak berdiri sendiri namun merupakan penguatan dan pengembangan dari program-program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan di desa oleh lembaga atau instansi lain. Program ini adalah bagian dari pengembangan kapasitas masyarakat di desa yang dapat dilakukan oleh tiga elemen utama penanggulangan bencana yaitu pemerintah, dunia usaha dan masyarakat. Program ini utama di desa yang memiliki kerawanan tinggi terjadinya peristiwa bencana, termasuk di Desa Tanah Periuk